

## **IMPLEMENTASI STRATEGI *GENIUS LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PAI DI PERPUSTAKAAN RUMAH PINTAR JUANDA CENDIKIA SIDOARJO**

**Nur Rokhmah Indraini dan Achmad Yusuf**  
Universitas Yudharta Pasuruan  
[achysf@yudharta.ac.id](mailto:achysf@yudharta.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, dengan metode Deskriptif Analisis. Untuk teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dan sumber data yang didapat berasal dari data primer dan data sekunder dengan proses analisis menggunakan model Flow Model Analysis.

Berdasarkan hasil penelitian, (1) perencanaan di lakukan di perpustakaan rumah pintar juanda cendikia sidoarjo dalam pembelajaran PAI ini adalah dengan menentukan hari, waktu, mempersiapkan ruangan dan mempersiapkan materi pembelajaran serta beberapa media yang akan dibutuhkan (2) dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di perpustakaan rumah pintar juanda cendikia sidoarjo dalam pembelajaran PAI ini dengan memberikan materi yang disinambungkan dengan kehidupan sehari-hari pada hari dan tempat yang sudah ditentukan. (3) Evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kecerdasan yang telah dicapai dengan menggunakan uji mental dan Tanya jawab di Perpustakaan Rumah Pintar Juanda Cendikia Sidoarjo memiliki program pembelajaran yang menggunakan Strategi *Genius Learning* berlandaskan pendidikan Islam yang berfungsi untuk menghargai kecerdasan masing-masing individu, dengan adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Strategi *Genius Learning* ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajarnya sehingga lebih mudah untuk menerima pelajaran. Implementasi dari Strategi ini dapat dilihat melalui langkah-langkah dalam belajar di Perpustakaan Rumah Pintar atau kegiatan belajar yang dilakukan.

**Kata Kunci:** Strategi *Genius Learning*, Pembelajaran PAI

### **Pendahuluan**

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan di lembaga bukanlah proses yang dilaksanakan. Suasana belajar

dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu berorientasi pada siswa (*student active learning*). Akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini berarti proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan.<sup>1</sup>

Hasil pengamatan yang peneliti amati di Perpustakaan Rumah Pintar mengenai Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peserta didik tidak langsung masuk kedalam perpustakaan untuk membaca buku saja. Akan tetapi peserta didik di giring di arahkan ke lapangan depan Perpustakaan yang ada di dalam Rumah Pintar untuk melakukan rifles otak dan mengenalkan Pembelajaran seputar pembelajaran keagamaan<sup>2</sup>.

Berdasarkan hasil pengamatan, tingkat minat baca seorang anak sangat kurang hal ini mengakibatkan kurangnya informasi dan pengetahuan dalam berpikir. Padahal membaca adalah sumber-sumber pengetahuan yang harus dipahami dan dimengerti oleh seorang anak pada tahap pembelajarannya. Dalam kegiatan membacapun anak menjadi faham dan mengerti maksud dari isi bacaan tersebut dibanding hannya sebatas mendengarkan dari tiap-tiap individu.

Menurut Tarigan dalam bukunya yang berjudul membaca sebagai suatu keterampilan bahasa yang dikutip dari Hodgson, bahwasannya membaca adalah proses yang dilakukan atau digunakan oleh pembaca untuk mengetahui pengetahuan melalui pesan-pesan yang telah di dirangkai dalam bentuk tulisan. Membaca sangatlah penting karena dengan membaca pesan yang tersurat dan tersiran akan lebih mudah di pahami.<sup>3</sup> Akan tetapi pada faktanya Anak lebih tertarik untuk mendengarkan keterangan dari tiap-tiap individu atau seseorang dan jenuh dalam membaca sumber bacaan yang monoton.

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2009), hlm. 1-3

<sup>2</sup> Wawancara: Soywid. *Petugas Rumah Pintar Juanda Cendikia Sidoarjo*. 30-04-18

<sup>3</sup> Henry Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008). cet.1, hlm. 7

Menurut Hasan, Pendidikan Agama Islam adalah sebutan yang diberikan kepada salah satu mata pelajaran yang harus di berikan dan pelajari oleh siswa muslim.<sup>4</sup> Menurut Thoha, pendidikan Agama Islam berarti bidang studi agama islam.<sup>5</sup> Yang mana dalam pembelajaran ini mengajarkan pelajaran yang berbasis keislaman.

Pembelajaran Agama Islam didalam Perpustakaan Rumah Pintar Peserta didik di giring berbaris menuju perpustakaan yang bertempat didalam Rumah Pintar. Sebelumnya peserta didik di beri aturan sebelum di bawa ke perpustakaan Rumah Pintar. Sehingga peserta didik bisa lebih tenang dan mengerti mengenai peraturan-peraturan yang ada di dalam perpustakaan. bukan hannya itu, setelah membaca buku petugas perpustakaan Rumah Pintar memberi evaluasi dan hadiah bagi siswa-siswa yang bisa menjawab dari pertanyaan-pertanyaan seputar buku yang telah dibacanya.

Pembelajaran ini lebih tepat disebut sebagai *Holistik learning*. Hal tersebut adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan hasil peroses pembelajaran. Upaya peningkatan ini dicapai dengan menggunakan pengetahuan yang berasal dari berbagai disiplin ilmu seperti pengetahuantentang cara kerja otak, cara kerja memori, motivasi, konsep diri, kepribadian,emosi, pikiran, gaya belajar dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

## Kajian Teori

Menurut J.R. David Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goa.I* jadi strategi pembelajaran bisa di artikan sebagai suatu perencanaan yang berisikan tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>7</sup> Dalam hal ini, diperlukan adanya perencanaan sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bawah dalam pencapaian perbaikan perbaikan pembelajaran dilakukan dengan adanya suimsi sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Karnadi Hasan, *Pendidikan Dasar dalam Sistem Pendidikan Nasional dan Implikasi Terhadap Pendidikan Islam, dalam Ismail SM.(eds),Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2001), hlm. 244.

<sup>5</sup>Chabib Thoha.(eds),*Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 4

<sup>6</sup>Adi W. Gunawan. *Genius Learning Strategy*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm 2

<sup>7</sup> Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Strandar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 124

1. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran harus diawali dengan adanya perencanaan terlebih dahulu yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.
2. Perlu menggunakan pendekatan system untuk merancang suatu pembelajaran.
3. Dalam melakukan suatu desain pembelajaran diacukan kepada peserta didik secara *individual*.
4. Pembelajaran yang digunakan akan bermuara pada suatu ketercapaian tujuan pembelajaran, maka dalam hal ini akan ada tujuan langsung dan tujuan pengiring dalam proses pembelajaran.
5. Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode atau strategi pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, pemakaian istilah ini dimasukkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.<sup>9</sup> Berbagai strategi bermunculan salah satu diantaranya *Genius Learning*.

Secara bahasa *Genius Learning* berasal dari dua kata yaitu *Genius* dan *Learning* dan memiliki arti masing-masing. Dalam artian tersebut *Genius* yang berarti cerdas dan *Learning* yang berarti pembelajaran.<sup>10</sup> Maksud Strategi *Genius Learning* dalam Penelitian ini adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran dalam upaya membangun semangat anak dalam belajar agama dengan menggunakan kemampuan pengetahuan pengalaman pada anak didik, seperti pengetahuan tentang kepribadian, gaya belajar, kecerdasan anak, emosi dan pengetahuan lain sebagainya yang bisa membantu seorang pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar.

Pelaksanaan strategi *genius learning* dalam dalam pembelajaran keagamaan atau lebih dispesifikkan PAI di perpustakaan ini sejak awal sudah direncanakan dan pelaksanaan dari perencanaan tersebut yaitu sebelum

---

<sup>8</sup> Hamzah B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009). Cet.6, hlm. 3-4

<sup>9</sup> Abu Ahmadi, Strategi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 11

<sup>10</sup> Jhon M. Echol dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris.*, hlm 265-352.

peserta didik masuk kedalam perpustakaan peserta didik di giring di lapangan untuk melakukan rifeks otak misalnya dengan melakukan senam otak dan senam sehat.

Selanjutnya peserta didik diberi sedikit materi yang menyangkut tentang keagamaan. Menurut Nata, dalam bukunya yang berjudul Filsafat Pendidikan Islam yang dikutip dari Ahmad D. marimba, menyebutkan

“Ada empat fungsi tujuan pendidikan. *Pertama*, tujuan berfungsi mengakhiri usaha. Sesuatu usaha yang tidak mempunyai tujuan tidaklah mempunyai arti apa-apa. Selain itu, usaha mengalami permulaan dan mengalami pula akhirnya. Ada usaha yang terhenti karena suatu kegagalan sebelum mencapai tujuan, tetapi usaha itu belum disebut berakhir. Pada umumnya suatu usaha baru berakhir kalau tujuan akhir telah tercapai. *Kedua*, tujuan berfungsi mengarahkan usaha, tanpa adanya antisipasi (pandangan kedepan) kepada tujuan, penyelewengan akan banyak terjadi dan kegiatan yang dilakukan tidak akan berjalan secara efisien. *Ketiga*, tujuan dapat berfungsi sebagai titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain, yaitu tujuan-tujuan baru maupun tujuan-tujuan lanjutan dari tujuan pertama. *Ke empat*, fungsi dari tujuan ialah member nilai (sifat) pada usaha itu. Ada usaha-usaha yang usahanya lebih luhur, lebih mulia, lebih luas dari usaha-usaha lainnya.<sup>11</sup>”

Dalam kegiatan belajar saja sebenarnya tidak cukup karena otak kita sangat bergantung dengan umpan balik yaitu melakukan evaluasi pembelajaran. Cara memberikan umpan balik agar bisa berhasil dalam pembelajaran yaitu:

1. Umpan balik harus bersifat korektif, apabila seorang pendidik mengatakan bahwasannya jawaban yang diberikan peserta didik itu salah, pendidik tidak hanya sekedar menyalahkannya saja akan tetapi memberikan atau menjelaskan jawaban yang benar dan akurat dari pertanyaan yang telah diberikan dengan inilah akan memberikan efek positif yang moderat.
2. Umpan balik harus diberikan pada waktu yang tepat, maksudnya adalah dalam pemberian umpan balik ini harus dalam jangka yang pendek dan tidak boleh jauh dari berakhirnya kegiatan belajar agar peserta didik tidak mudah lupa dari materi tersebut.
3. Umpan balik harus spesifik dan mengacu pada kriteria tertentu, sebenarnya bila peserta didik memberikan jawaban yang salah, maka dari

---

<sup>11</sup> Abuddin Nata, MA. Filsafat Pendidikan Islam. Ibid, hlm 45-46

kesalahan jawaban yang ia berikan bukan semata-mata menunjukkan bahwa ia peserta didik yang bodoh, akan tetapi menunjukkan bahwa ia belum mampu menguasai materi tersebut, jadi yang ditentukan adalah bagaimana hasil pengetahuan atau keahlian yang seharusnya telah dicapai peserta didik.

4. Peserta didik dapat memberikan umpan balik pada dirinya sendiri dengan cara meminta peserta didik membuat catatan prestasi yang telah mereka capai.
5. Umpan balik positif yang mendapat umpan balik negatif, hal ini dijelaskan bahwa anak belajar melalui kesalahan yang mereka buat. Semakin banyak anak melakukan kesalahan maka semakin banyak kita melakukan umpan balik dan dengan banyaknya umpan balik yang diberikan maka akan semakin aksimal pula hasil pembelajarannya.<sup>12</sup>

Evaluasi pendidikan yang dilakukan seorang pendidik akan memberikan ketetapan hati atau kepastian kepada diri pendidik tersebut, dengan begitu seorang pendidik bisa mengetahui sudah sejauhmanakah kiranya hasil usaha yang telah dilakukannya selamaini, sehingga secara psikologis memiliki pedoman atau pegangan batin yang pasti untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya. Misalnya dengan cara menggunakan model-model pembelajaran tertentu, dari hasil-hasil belajar yang dilakukan siswa telah menunjukkan peningkatan daya serap terhadap materi yang telah diberikan oleh seorang pendidik kepada para siswa tersebut karena itu atas dasar dari pemberian evaluasi tersebut penggunaan metode4-metode atau strategi mengajar tadi akan terus dipertahankan. Sebaliknya, apabila hasil-hasil belajar siswa tersebut belum begitu memuaskan maka seorang pendidik akan senantiasa berusaha melakukan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan sehingga hasil yang diperoleh peserta didik akan jauh lebih baik dari pada sebelumnya.<sup>13</sup>

Dari keterangan yang telah dijelaskan diatas bisa di tarik kesimpulan bahwa evaluasi sangat penting untuk diberikan peserta didik. Adanya evaluasi yang di berikan kepada peserta didik ini membuat peserta didik dapat mengetahui hasil belajar yang telah diperoleh serta semakin semangat dalam belajar.

---

<sup>12</sup> Adi W Gunawan. *Genius Learning Strategy Petunjuk praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*,(Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2013). Hlm 189-196

<sup>13</sup> Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta,Rjawali Pers,2015). Ed.1, Cet.14, hlm 11

## **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif kualitatif yang diperoleh dari data-data yang berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus (*case study*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka dalam hal ini lebih menekankan peneliti harus menggunakan dirinya sebagai instrumen, namun peneliti juga bisa menggunakan alat instrumen lain sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen diantaranya lembar wawancara yang sudah tersusun, buku catatan, dokumentasi kamera, mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita yang ada.

## **Sumber Data**

Data primer yang berasal dari sumber asli atau informan kunci. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Rumah Pintar, Humas Rumah Pintar, salah-satu perugas Rumah Pintar, dan beberapa peserta didik yang pernah belajar di Rumah Pintar juanda Cendikia Sidoarjo.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitiannya. Dalam hal ini, data sekunder didapat melalui dokumen Rumah Pintar berupa Profil Rumah Pintar, Data Kunjungan Rumah Pintar, visi dan misi Rumah Pintar, tata tertib yang diterapkan di Perpustakaan Rumah Pintar, Struktural, dan proses penerimaan Kunjungan siswa.

## **Pembahasan**

### **1. Perencanaan Strategi *Genius learning* dalam pembelajaran PAI di Perpustakaan Rumah Pintar juanda Cendikia Sidoarjo.**

Berdasarkan data temuan yang dipaparkan bahwa perencanaan strategi *Genius Learning* dalam pembelajaran PAI yang dilakukan di perpustakaan rumah pintar juanda cendikia sidoarjo sudah direncanakan dengan baik, sudah dibuktikan dengan pernyataan dengan lilik.i

“Karena sebelumnya dalam kegiatan baca buku tidak ada strategi ataupun penyampaian sedikit materi yang telah di tentukan. Peserta didik langsung masuk kedalam perpustakaan dan hannya untuk membaca buku sesuka hati saja. Sebenarnya dalam strategi yang telah digunakan didalam perpustakaan ini bukan hannya

dapat digunakan untuk materi saja. Akan tetapi disemua materi pelajaran yang telah ditentukan oleh guru disetiap lembaga dan tentunya ada konfirmasi terlebih dahulu ketika menentukan materi. Untuk pelajaran PAI memang sangat membosankan bila hanya disuruh membaca buku saja tanpa ada strategi dan sedikit penjelasan dari pendidik. Dengan hal ini sangat mudah bagi saya untuk membuat suatu perencanaan pembelajaran agar peserta didik merasa senang dan nyaman dalam kegiatan belajar di rumah pintar Juanda Cendikia Sidoarjo karena dengan adanya perencanaan yang direncanakan di rumah pintar ini dapat membuat suatu kegiatan belajar lebih optimal".<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dengan lilik.i dalam hal ini sesuai dengan sebagai mana pendapat Hamzah, yang diambil dalam teorinya tentang dasar perlunya diadakan perencanaan pembelajaran.<sup>15</sup>

Dalam hal ini dijelaskan bahwa Perencanaan adalah pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk memperoleh tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, dalam suatu proses perencanaan ini harus dimulai melalui analisis kebutuhan dan dokumen lengkap dari penetapan tujuan, langkah-langka yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan perencanaan itu pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan dengan menggunakan fikiran yang dapat membantuk terciptanya suatu rangkaian kegiatan yang sempurna.

Perencanaan strategi *Genius Learning* dalam Pembelajaran PAI ini berguna untuk memperluas ilmu pengetahuan peserta didik di perpustakaan rumah pintar Juanda Cendikia Sidoarjo yang dilakukan dalam bentuk diskriptif yang digunakan oleh peneliti dalam bentuk wawancara Kepada Kepala Rumah Pintar, Humas Rumah Pintar, salah satu petugas pegawai Rumah Pintar, beberapa peserta didik yang pernah belajar di Rumah Pintar Juanda Cendikia Sidoarjo dan observasi di tempat yang telah ditentukan peneliti yakni lingkungan Rumah Pintar Juanda Cendikia Sedoarjo.

Selanjutnya, perencanaan Strategi *Genius Learning* dalam Pembelajaran keagamaan atau lebih dispesifikkan PAI yang

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara: Lilik i. *petugas Humas Rumah Pintar Juanda Cendikia Sidoarjo*. 03-05-18

<sup>15</sup> Hamzah B. Uno. *Opcit*, hlm. 3

dilaksanakan di Perpustakaan Rumah Pintar Juanda Cendikia sidoarjo yakni dengan cara:

1. Petugas Kependidikan Rumah Pintar mempersiapkan Materi yang membahas tentang keagamaan atau lebih dispesifikkan PAI sebelum waktu pembelajaran tersebut dilaksanakan.
2. Menyiapkan media sebelum melaksanakan kegiatan belajar seperti, salon, mixrovon, kertas bergambar yang bersangkutan dengan materi keagamaan atau lebih dispesifikkan PAI.
3. Menyiapkan music untuk merifles otak beserta menyiapkan gerakan-gerakannya sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwasannya kegiatan belajar yang dilakukan di perpustakaan Rumah Pintar Juanda Cendikia Sidoarjo sudah berjalan dengan baik, aktifitas belajar yang dilakukan pegawai yang bertugas sebagai pendidik rumah pintar berencana untuk membuat strategi pembelajaran yaitu dengan memberikan sedikit materi setelah peserta didik merifleks otak dan melakukan senam sehat yang bertempat dilapangan dan sebelum proses baca buku yang dilakukan diperpustakaan rumah pintar juanda cendikia sidoarjo.

Dalam strategi yang digunakan ini berfungsi untuk menghargai kecerdasan masing-masing individu seorang anak. Strategi ini juga dapat mengarahkan anak untuk terlibat aktif dalam proses belajar sehingga peserta didik tidak terkesan monoton dan membosankan. Dengan menggunakan strategi ini peserta didik tidak hanya duduk diam atau hanya dengan membaca buku saja akan tetapi peserta didik lebih aktif bahkan terlibat langsung saat proses belajar dan juga diadakan Tanya jawab serta bertukar pikiran agar wawasan yang didapat semakin berkembang. Dan diharapkan dengan menggunakan strategi genius learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan minat belajar keagamaan dan menjadikan peserta didik aktif dan merasa dihargai dalam menjawab pertanyaan dan proses belajar di rumah pintar juanda cendikia sidoarjo. Berikut ini penerapan dalam bentuk diskriptif yang dilakukan oleh peneliti.

Dari uraian diatas dapat diambil satu pemahaman bahwa dalam perencanaan penerapan strategi yang berfungsi untuk menghargai kecerdasan masing-masing individu ini bisa disebut dengan strategi genius learning. Strategi genius learning ini sangatlah penting karena

demi tercapainya kesuksesan kegiatan belajar yang dilakukan di rumah pintar juanda cendikia sidoarjo.

Namun setiap perencanaan yang di peroleh pasti ada pelaksanaan yang akan dilakukan seperti pelaksanaan strategi genius learning yang dilakukan di perpustakaan rumah pintar juanda cendikia sidoarjo.

## **2. Pelaksanaan Strategi Genius learning dalam pembelajaran PAI di Perpustakaan Rumah Pintar juanda Cendikia Sidoarjo**

Fokus dalam penelitian ini adalah menggunakan strategi genius learning dalam pembelajaran PAI. Peneliti ini melakukan wawancara kepada beberapa informan dan subyek penelitian untuk mengkonsultasi data yang diperoleh dari informan kunci.

Setelah melakukan informan dengan humas rumah pintar juanda cendikia sidoarjo, peneliti mendapat informasi bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi genius learning dalam pembelajaran PAI di perpustakaan rumah pintar juanda cendikia sidoarjo sudah berjalan dengan baik.

Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil wawancara dengan lilik.i bahwa;

“Agar proses pembelajaran dalam pemberian materi dilapangan berjalan dengan baik maka saya terlebih dahulu merifles otak dengan memandu atau memberikan senam otak dan senam sehat kepada peserta didik agar lebih kosentrasi dan badan terasa sehat berkat senam dipagi hari kemudian saya menggali pengetahuan dan pengalaman belajar sebelumnya terkait materi tersebut. Hal tersebut juga di setuju oleh kepala rumah pintar juanda cendikia sidoarjo dan di dukung oleh diskusi dengan pegawai yang bertugas sebagai pendidik dalam kegiatan di rumah pintar. Sehingga mendapat pemahaman mengenai pembelajaran PAI dalam strategi tersebut”.<sup>16</sup>

Selanjutnya, lilik.i juga mengatakan bahwa;

“Strategi ini selalu digunakan dalam kegiatan pembelajaran apapun meskipun dalam pembelajaran PAI karena dalam strategi pembelajaran tersebut ada nilai-nilai menghargai kecerdasan anak didik agar anak didik lebih semanagat dalam

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara: Lilik i. *petugas Humas Rumah Pintar Juanda Cendikia Sidoarjo*. 03-05-18

mendalami pelajaran dan tidak merasa minder dalam kemampuan yang dimilikinya”.<sup>17</sup>

Hal ini sesuai dengan teori Mahfud, yang sudah dijelaskan di bab II tentang cara merubah perilaku dan sikap seseorang dengan petunjuk ajaran islam. Secara umum dapat kita pahami bahwa pendidikan islam merupakan pembentukan kepribadian muslim.<sup>18</sup>

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi *genius learning* di perpustakaan rumah pintar juanda cendikia sidoarjo cukup baik dan telah sesuai dengan teori Nata, Yakni mengenai tujuan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting.<sup>19</sup> Hal ini terbukti dengan persiapan petugas pegawai kependidikan dalam menyusun rencana proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi selama pembelajaran keagamaan berlangsung dan melalui wawancara yang dilakukan kepada kepala rumah pintar, humas rumah pintar, salah satu petugas rumah pintar, dan beberapa peserta didik yang pernah belajar di Rumah Pintar juanda cendikia sidoarjo.

Dalam hal ini petugas kependidikan rumah pintar juanda cendikia sidoarjo melakukan langkah-langkah yang sesuai dengan teori pelaksanaan strategi *genius learning* sebagai berikut:

- a. Pendidik menciptakan suasana yang kondusif pada awal pelajaran
- b. Pendidik menghubungkan suatu materi yang akan disampaikan dengan yang ada dilingkungan sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman peserta didik
- c. Pada awal pelajaran pendidik menjelaskan inti dari materi yang akan disampaikan
- d. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dari materi yang akan dipelajari
- e. Pada inti kegiatan belajar pendidik mengaktivasi peserta didik
- f. Guru memberi kesimpulan di akhir pelajaran

Berikut adalah langkah-langkah sesuai dengan hasil perencanaan sebelum mengikuti kegiatan belajar diperpustakaan rumah pintar juanda cendikia sidoarjo:

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara: Lilik i. *petugas Humas Rumah Pintar Juanda Cendikia Sidoarjo*. 03-05-18

<sup>18</sup> Rois Mahfud. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Erlangga,2011), hlm. 9.

<sup>19</sup> Abuddin Nata, MA. *Opcit*. 45-46

Langkah-langkahnya adalah:

- a. Sebelum memasuki perpustakaan rombongan pelajar harus mendaftarkan diri ke ruang pendaftaran
- g. Menentukan hari tanggal bulan dan juga waktu pemberangkatan ke Rumah pintar beserta materi PAI
- h. Peserta didik digiring masuk menuju lapangan untuk melakukan senam otak dan senam kesehatan tubuh yang membuat peserta didik menjadi semangat dengan di pandu petugas Rumah Pintar Juanda Cendikia Sidoarjo
- i. Setelah melakukan senam otak dan senam kesehatan peserta didik di ajak untuk berfikir mengenal kehidupan, lingkungan dengan fakta dan realita yang ada terkait materi yang akan dipelajari serta menjelaskan sedikit pelajaran yang terkit dengan materi keagamaan yang dispesifikkan PAI.
- j. Selanjutnya, peserta didik diberi arahan dan pertanyaan sebelum masuk kedalam perpustakaan. Semisal, perpustakaan itu gunanya untuk apa? Kalau di jawab baca buku. Maka petugas belajar Rumah pintar menjelaskan kembali agar semua peserta didik lebih memahami dan mengerti dengan kata, Nah kalian kan pada piter semua, sudah pintar kan baca buku gunanya untuk apa? Maka dari itu untuk masuk kepedalam perpustakaan harus berbaris dengan rapi, tidak boleh berebut buku, satu siswa harus mengambil satu buku untuk di cermati dan dipahami.

Dan ketika belajar berakhir petugas perpustakaan memberikan evaluasi kepada peserta didik dan memberikan hadiah ketika peserta didik berani maju kedepan untuk menerima evaluasi dari petugas perpustakaan rumah pintar. Misalnya: siapa yang berani maju kedepan dengan membawa buku bacaan, setelah itu petugas rumah pintar mengambil buku bacaan tersebut dan memberikannya pertannyaan. Nilai keberanian dan tanggung jawab akan diberi berupa hadiah dari pihak perpustakaan rumah pintar, dan nilai tambahan berupa angka akan diberi dari pihak guru masing-masing lembaga sebagai tambahan nilai disekolah.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara: Lilik i. *petugas Humas Rumah Pintar Juanda Cendikia Sidoarjo* . 05-06-18

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi genius learning dapat menjadikan peserta didik merasa lebih di hargai serta diperhatikan dalam belajarnya dan dalam langkah-langkah yang telah di rencanakan dalam proses belajar diperpustakaan ini menyesuaikan kebutuhan materi yang di inginkan. Dalam materi keagamaan atau lebih dispesifikkan PAI ini juga sudah sering diterapkan di dalam kegiatan belajar di perpustakaan rumah pintar juanda cendikia sidoarjo.

Dari beberapa langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan strategi genius learning yang di lakukan di perpustakaan rumah pintar juanda cendikia sidoarjo terbukti bahwasannya perencanaan pembelajaran di perpustakaan rumah pintar juanda cendikia sidoarjo dengan menggunakan strategi genius learning ini pelaksanaannya berjalan dengan baik, benar-benar efektif dan menyenangkan karena pegawai kependidikan rumah pintar menggunakan strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Selain itu dilihat dari hasil Tanya jawab dan bertukar pikiran serta evaluasi yang diberikan kepada peserta didik sebelum menggunakan strategi tersebut maupun sesudah melakukannya. Dari hasil itulah dapat diketahui dan dilihat bahwasannya ada peningkatan wawasan kecerdasan dari beberapa rombongan peserta didik selama mereka mengikuti proses belajar di rumah pintar juanda cendikia sidoarjo. Hal tersebut dikarenakan strategi genius learning menjadikan peserta didik subyek dalam proses belajar di perpustakaan rumah pintar juanda cendikia sidoarjo. Sehingga strategi ini menuntut siswa lebih aktif selama kegiatan belajar di perpustakaan rumah pintar juanda cendikia ini berlangsung dan berjalan secara optimal.

Pada dasarnya strategi genius learning dapat diterapkan didalam beberapa mata pelajaran dan materi ajar, hal ini dikarenakan strategi genius learning merupakan strategi yang mengatur bagaimana proses belajar itu dilakukan mulai dari awal kegiatan belajar dimulai hingga pada akhir belajar yakni pada tahap evaluasi. Dengan demikian untuk melakukan pencapaian keberhasilan tersebut, pegawai kependidikan rumah pintar juanda cendikia sidoarjo harus lebih professional dalam mengatasinya. Karena jika hal-hal tersebut dibiarkan maka proses kegiatan belajar yang di lakukan di rumah pintar juanda cendikia sidoarjo dikatakan tidak berhasil, dengan demikian untuk mencapai suatu keberhasilan tersebut, guru harus memiliki kemampuan dasar untuk

melaksanakan tugasnya dan salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan pribadi yang telah dimiliki oleh pegawai kependidikan itu sendiri.

Selain itu, strategi *genius learning* juga bisa digunakan dalam tingkat pendidikan apapun dan dengan ukuran ruangan besar atau ruangan kecil, dalam ruang ruangan terbuka maupun ruangan tertutup. Meskipun demikian pelaksanaan strategi genius learning akan lebih efektif bila digunakan dengan baik.

### 3. Evaluasi Strategi Genius learning pada pembelajaran PAI di Perpustakaan Rumah Pintar Juanda Cendikia Sidoarjo.

Evaluasi yang sudah diadakan di perpustakaan rumah pintar juanda cendikia sidoarjo dalam pembelajaran PAI dengan strategi *genius learning* sudah terlaksana dan dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan lilik I bahwa;

“Iya ada, karena itu penting bagi kami untuk mengevaluasi peserta didik. Agar peserta didik tidak hanya sekedar belajar saja, akantetapi peserta didik akan lebih mengerti dan mengetahui kekurangan serta kemampuan dalam belajarnya. Sehingga peserta didik dapat mengoreksi diri individu masing-masing”.<sup>21</sup>

Selanjutnya, lilik.i juga mengatakan bahwa;

“Setelah kegiatan belajar dan baca buku yang telah ditentukan selesai dan ketika peserta didik dari rombongan sekolah mau beranjak keluar dari perpustakaan pegawai pendidik mengevaluasikannya terlebih dahulu dengan cara: *pertama*, pengujian mental peserta didik untuk maju kedepan dan menerima pertanyaan terkait buku bacaan yang sudah dibacanya. *Kedua*, menanyakan kesemua peserta didik bagi yang bisa menjawab pertanyaan sesuai materi yang ditentukan. Untuk yang bisa menjawab pertanyaan dan untuk yang berani maju kedepan akan diberi hadiah agar anak merasa senang dan bersemangat”.<sup>22</sup>

Dalam hal ini, sesuai dengan teori hadijono, yang sudah di jelaskan dijelaskan setiap evaluasi yang dilaksanakan oleh pendidik akan

<sup>21</sup> Hasil wawancara: Lilik i. *petugas Humas Rumah Pintar Juanda Cendikia Sidoarjo* . 03-05-18

<sup>22</sup> Hasil wawancara: Lilik i. *petugas Humas Rumah Pintar Juanda Cendikia Sidoarjo* . 05-06-18

memberikan keyakinan hati seorang pendidik tersebut. Dengan diadakannya evaluasi pendidik dapat mengetahui hasil proses belajar masing-masing peserta didik. Sehingga hasil yang diperoleh peserta didik akan jauh lebih baik dari pada sebelumnya.<sup>23</sup>

Dalam hal ini dijelaskan bahwa adanya evaluasi yang dilakukan di perpustakaan rumah pintar juanda cendikia sidoarjo sangatlah penting dan berpengaruh pada tingkatan belajar peserta didik yang hadir untuk mengikuti kegiatan belajar agar dapat mengetahui hasil belajar atau kemampuan penguasaan materi yang diperoleh peserta didik. Penggunaan evaluasi di rumah pintar juanda cendikia sidoarjo ini terdapat dua tahapan atau waktu evaluasi yang akan dilaksanakan beserta indikator pencapaiannya.

*Pertama*, adalah suatu kegiatan evaluasi yang dilakukan di lapangan rumah pintar juanda cendikia sidoarjo dengan menggunakan indikator pencapaian yakni siswa mampu memberi pertanyaan atau bertukar pikiran kepada petugas rumah pintar juanda cendikia sidoarjo mengenai materi keagamaan atau lebih dispesifikkan PAI dan siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan kepada petugas kependidikan rumah pintar juanda cendikia sidoarjo.

*Kedua*, pelaksanaan evaluasi dilakukan didalam perpustakaan rumah pintar juanda cendikia sidoarjo dengan menggunakan indikator pencapaian yakni dengan cara siswa berani maju kedepan untuk menerima pertanyaan yang diberikan oleh petugas kependidikan rumah pintar juanda cendikia sidoarjo, siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh petugas kependidikan rumah pintar juanda cendikia sidoarjo, dan siswa mampu menganalisis dan menjelaskan tentang apa yang di pahami dan di mengerti mengenai materi keagamaan atau lebih dispesifikkan PAI.(Untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada tabel).

**Tabel Waktu Evaluasi & Indikator Pencapaian**

NO	WAKTU EVALUASI	INDIKATOR PENCAPAIAN
1.	Dilapangan Rumah Pintar Juanda cendikia sidoarjo	1. Siswa mampu memberi pertanyaan atau bertukar pikiran kepada petugas kependidikan rumah pintar juanda cendikia sidoarjo. 2. Siswa mampu menjawab pertanyaan

<sup>23</sup> Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta,Rjawali Pers,2015). Ed.1, Cet.14, hlm 11

		yang diberikan petugas kependidikan rumah pintar juanda cendikia sidoarjo.
2.	Di dalam Perpustakaan Rumah Pintar Juanda Cendikia Sidoarjo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa berani maju kedepan untuk menerima pertanyaan</li> <li>2. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan petugas kependidikan rumah pintar</li> <li>3. Siswa mampu menganalisis dan menjelaskan tentang apa yang dipahami dan dimengerti mengenai materi keagamaan atau lebih dispesifikkan PAI</li> </ol>

Hal ini sesuai dengan terori Gunawan, yang sudah dijelaskan mengenai umpan balik yang diberikan peserta didik yang telah melakukan proses belajar diperpustakaan rumah pintar juanda cendikia sidoarjo. Karena pada dasarnya peserta didik tidak cukup hannya diberikan sebuah materi pelajaran. Akan tetapi perlu adanya pemberian umpan balik atau evaluasi kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan yang telah dicapai peserta didik.

## Kesimpulan

### 1. Perencanaan *Strategi Genius Learning* dalam Pembelajaran PAI

Perencanaan *Genius Learning Strateagy* berjalan baik dinyatakan bahwa rombongan rombongan peserta didik dari berbagai sekolah yang terus bertambah dan dapat terbukti dari hasil wawancara kepada kepala rumah pintar, humas rumah pintar, dan salah satu petugas dari rumah pintar juanda cendikia sidoarjo beserta dari beberapa rombongan peserta didik yang pernah belajar dirumah pintar juanda cendikia sidoarjo dengan menggunakan materi keagamaan atau lebih dispesifikkan PAI. Hal ini terbukti seperti hal nya perencanaan yang disiapkan yakni:

*Pertama*, Petugas Kependidikan Rumah Pintar menentukan hari, waktu, tempat beserta mempersiapkan Materi yang membahas tentang keagamaan atau lebih dispesifikkan PAI sebelum waktu pembelajaran tersebut dilaksanakan.

*Kedua*, Menyiapkan media sebelum melaksanakan kegiatan belajar seperti, salon, mixrovon, kertas bergambar yang bersangkutan dengan materi keagamaan atau lebih dispesifikkan PAI.

*Ketiga*, Menyiapkan music untuk merifles otak beserta menyiapkan gerakan-gerakannya sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

Maka dengan demikian perencanaan *strategi genius learning* dalam pembelajaran PAI di perpustakaan rumah pintar juanda cendikia sidoarjo tergolong berjalan dengan baik.

## **2. Pelaksanaan Strategi *Genius learning* dalam Pembelajaran PAI**

Dalam pelaksanaan *Genius Learning Strateagy* atau bisa disebut dengan strategi *genius learning* ini berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya pelaksanaan kegiatan belajar di perpustakaan Rumah Pintar Juanda Cendikia Sidoarjo yang menggunakan strategi *genius learning* yang berfungsi untuk menghargai kecerdasan masing-masing individu dengan cara petugas kependidikan Rumah Pintar memberi materi kepada peserta didik dengan cara menyinambungkan antara materi yang di berikan dengan kehidupan sehari-hari dan memancing peserta didik agar antusias bertanya sehingga peserta didik menjadi aktif dan tidak fakum pada hari dan waktu beserta tempat yang telah ditentukan sekaligus di perpustakaan. Hal ini juga terbukti dari banyaknya pengunjung dari rombongan lembaga sekolahan yang mengajak peserta didiknya untuk belajar dan mencari wawasan di rumah pintar juanda cendikia sidoarjo.

## **3. Evaluasi Strategi *Genius Learning* dalam Pembelajaran PAI**

Memberi pertanyaan kepada peserta didik menyangkut materi yang telah di pelajarnya dan apabila jawaban dari peserta didik itu belum benar maka pegawai kependidikan Rumah pintar Juanda Cendikia Sidoarjo tidak semata-mata hannya mengucapkan salah kepada peserta didik, akan tetapi petugas pegawai kependidikan memberi tau letak kesalahannya dan memberikan jawaban yang benar dan memberi oplos kepada peserta didik karena sudah berani untuk memberikan suatu jawaban dari pertanyaan pendidik serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar bisa belajar lebih giat lagi.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi, Joko Tri Prasetya, Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djamaroh, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta.

- Djamaroh, Syaiful Bahri & Aswan Zaini. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Adi W. 2013. *Genius Learning Strategy Petunjuk praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Strandar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Analisis Data Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Impelemtasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Siregar, Marasuddin. 1998. *Pengelolaan Pengajaran (Suatu Dinamika Profesi Keguruan)*, dalam Chabib Thoha. et. al., *PBM-PAI Di Sekolah*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Ed.1. Cet. Ke-14. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumber data : *Interview dengan Kepala Rumah Pintar Juanda Cendikia Sidoarjo* 30-04-18
- Sumber data: *Arsip Rumah Pintar Juanda Cendikia Sidoarjo*. 02-05-18
- Thoha, Chabib. 1999. (eds), *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Cet. Ke-6. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf, A. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Strategi Genius Learning pada Siswa MI Darut Taqwa Pasuruan. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(1), 1-8.